

II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Usahatani Cabai Merah

Tanaman cabai merupakan tanaman yang berasal dari Benua Amerika khususnya di Colombia yang terletak di Amerika Serikat yang terus menyebar di Amerika Latin (Sutrisno, 2015). Menurut Nurfalach dalam Sutrisno (2015) menyebutkan penyebaran cabai keseluruhan dunia termasuk negara-negara di Asia, seperti Indonesia dilakukan oleh pedagang Spanyol dan Portugis. Sekarang ini Tanaman cabai sudah mulai tersebar di Indonesia mulai dari Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara hingga Papua. Tanaman cabai dapat tumbuh di dataran rendah sampai daerah pegunungan dengan ketinggian berkisar 10 – 700 mdpl.

Cabai atau ombok termasuk dalam suku terong-terongan dan umumnya tanaman cabai dapat dibudidayakan di sekitar pekarangan rumah ataupun di perkebunan dengan skala yang besar. Tanaman cabai banyak mengandung vitamin A dan vitamin C serta mengandung minyak atsiri yang menyebabkan rasa pedas dan memberikan kesan hangat. Cabai dapat ditanam dengan mudah sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa harus membeli di pasar (Harpenas,2010).

Menurut Setiadi dalam Prasetyo (2015) tanaman cabai merah memiliki varietas yang jumlahnya sangat banyak. Dengan adanya kemajuan teknologi dibidang pembibitan telah banyak dihasilkan berbagai varietas cabai unggul di setiap negara yaitu cabai merah kriting, cabai merah *tit* atau *tit super*, cabai merah jatilaba dan cabai merah lainnya. Dari berbagai macam varietas cabai merah yang

berbeda memiliki kandungan gizi dan manfaat yang sama dari setiap varietas.

Berikut adalah kandungan gizi yang terdapat dalam cabai merah :

Tabel 3. Kandungan Gizi cabai merah per 100 Gram Bahan

Kandungan Gizi	Cabai merah segar	Cabai merah kering
Kadar air (%)	91	10
Kalori (kal)	31	311
Protein (g)	1	16
Lemak (g)	1	6
Karbohidrat (g)	7	62
Kalsium (mg)	29	160
Fosfor (mg)	24	370
Vitamin A (SI)	470	576
Vitamin C (mg)	18	50

Sumber : Setiadi,1993 dalam Sutrisni,2016

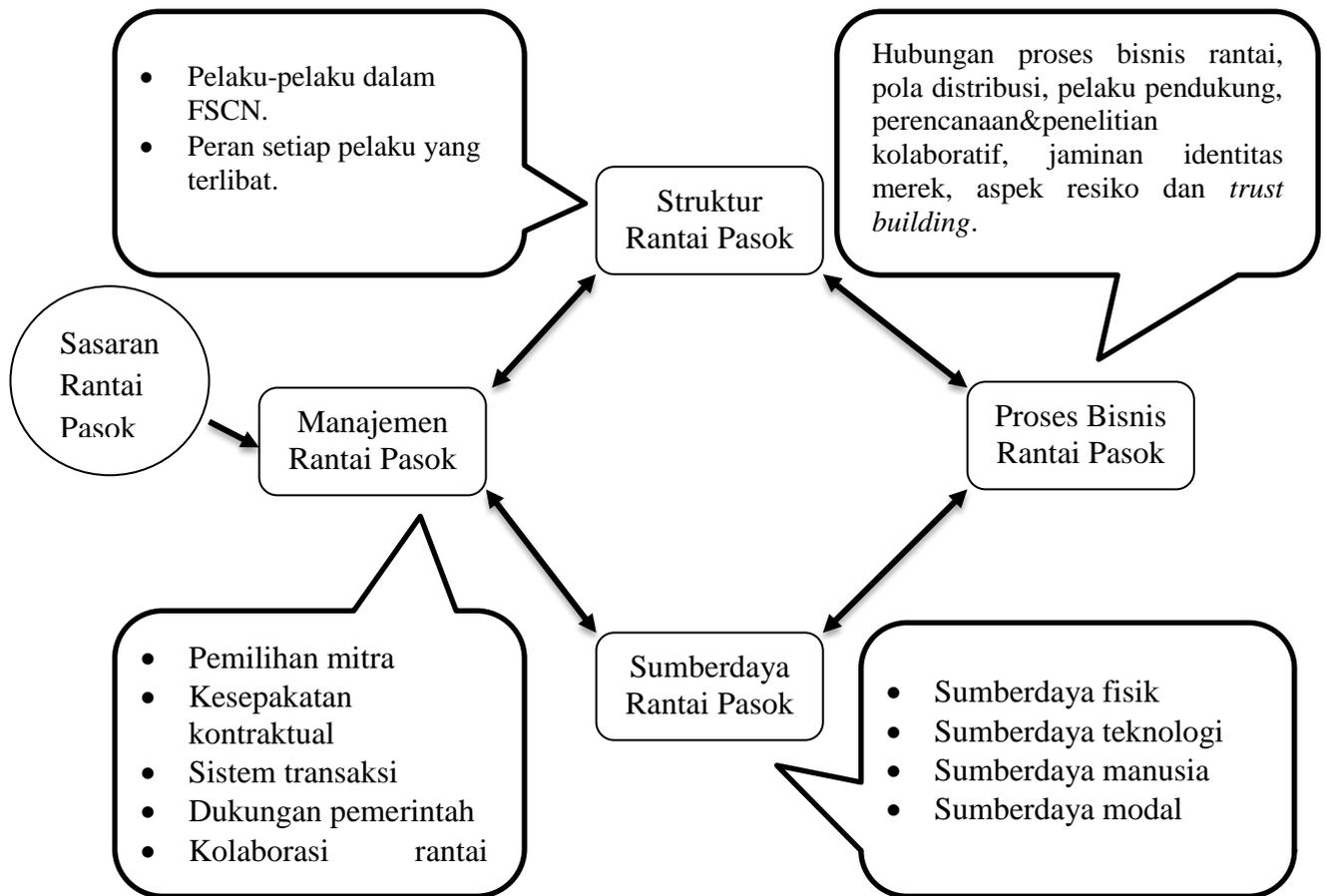
Secara umum cabai memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin yang terdiri dari Kalori, Protein, Lemak, Karbohidrat, Kalsium, Vitamin A, B dan Vitamin C. Selain digunakan untuk keperluan rumah tangga, cabai banyak digunakan untuk keperluan industry dan juga memiliki kegunaan untuk kesehatan (Setiadi, 2008). Menurut Sutrisni (2016) Buah cabai dapat dimanfaatkan untuk banyak keperluan salah satunya adalah untuk kesehatan. Cabai memiliki kandungan *capsaicin* yang memberikan rasa pedas. Selain mengandung *capsaicin*, cabai juga mengandung semacam minyak atsiri atau disebut dengan *capsicol*. Selain itu cabai juga memiliki manfaat untuk kesehatan, yaitu :

- a. Cabai dapat meningkatkan nafsu makan seseorang.
- b. Menurunkan kadar kolesterol dan dapat menstabilkan kadar insulin dalam darah.
- c. Mengurangi resiko terkena stroke, penyumbatan pembuluh darah dan jantung coroner.
- d. Mengurangi resiko penyakit kanker dan memperlambat penuaan, karena memiliki zat antioksidan yaitu vitamin C.

2. Rantai Pasok

Rantai pasok merupakan jaringan perusahaan-perusahaan yang secara bersama-sama bekerja untuk menciptakan dan mengantarkan suatu produk ke tangan pemakai akhir. Perusahaan-perusahaan tersebut biasanya termasuk didalamnya supplier, pabrik, distributor, toko atau ritel, serta perusahaan-perusahaan pendukung seperti perusahaan jasa logistic. Dalam rantai pasok biasanya terdapat 3 macam aliran yang harus dikelola. Aliran pertama adalah aliran barang dari hulu ke hilir. Kedua adalah aliran uang dari hilir ke hulu. Ketiga adalah aliran informasi yang terjadi secara dua arah dari hulu ke hilir atau sebaliknya (Pujawan dan Mahendrawati, 2017).

Menurut Jespersen dan Lersen dalam Prihatmanto (2018) rantai pasok merupakan kesinambungan kerjasama antar-perusahaan dimana bahan baku dan produk secara erat berkolerasi melalui rantai aktivitas yang menghasilkan nilai, seperti permata terangkai dalam *string* atau dawai atau rantai. Tujuan yang hendak dicapai dari setiap rantai pasokan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dihasilkan secara keseluruhan. Rantai pasok yang terintegrasi akan meningkatkan seluruh nilai yang dihasilkan oleh rantai pasok tersebut.



Gambar 1. Indikator Analisis Rantai Pasok menurut Vorst
 Sumber : Van der Vorst (2006) dalam Susanawati (2019)

Talumewo (2014) melakukan penelitian tentang analisis rantai pasok ketersediaan bahan baku di industry jasa makanan cepat saji pada KFC multimart Ranotana. Penelitian ini bertujuan mengetahui manajemen rantai pasok terhadap persediaan bahan baku di KFC cabang Multimart Manado. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sampel atau narasumber yaitu pihak manajemen perusahaan khususnya di *store* KFC cabang Multimart Ronatan Manado. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa rantai pasokan di KFC khususnya di KFC cabang Multimart Manado berdampak pada persediaan bahan baku yang cukup dan dibutuhkan serta

berkualitas yang membuat membuat persediaan selalu terjaga dan memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen. Faktor yang berdampak pada persediaan bahan baku yaitu perencanaan rantai pasokan, pengelolaan rantai pasokan dan pengontrolan rantai pasokan agar rantai pasokan berjalan dengan lancar, memenuhi kualitas serta tepat waktu.

Riwanti (2011) menyatakan dalam rantai pasok ada beberapa pemain utama yang merupakan perusahaan-perusahaan yang memiliki kepentingan yang sama. Berikut adalah pemain utama yang terlibat dalam rantai pasok :

a. *Chain 1 (Supplier)*

Rantai pada rantai pasok dimulai dari sini, supplier merupakan sumber yang menyediakan bahan pertama, dimana mata rantai penyaluran barang akan dimulai dari sini.

b. *Chain 1 – 2 (Supplier – Manufacturer)*

Rantai pertama akan dilanjutkan dengan rantai kedua, yaitu manufacture yang merupakan tempat mengkonversi atau menyelesaikan barang. Hubungan kedua mata rantai tersebut mempunyai potensi untuk melakukan penghematan.

c. *Chain 1 – 2 – 3 (Supplier – Manufacturer – Distribution)*

Pada rantai ketiga barang jadi yang dihasilkan akan disalurkan kepada pelanggan, dimana biasanya menggunakan jasa distributor yang merupakan pedagang besar dalam jumlah besar.

d. *Chain 1 – 2 – 3 – 4 (Supplier – Manufacturer – Distribution – Retail)*

Dari pedagang besar barang akan disalurkan ke toko pengecer atau *Retail*. Walaupun ada beberapa pabrik yang menjual langsung barang hasil produksinya

kepada konsumen, namun paling banyak menggunakan pola seperti rantai keempat.

e. ***Chain 1 – 2 – 3 – 4 – 5 (Supplier – Manufacturer – Distribution – Retail - Customer)***

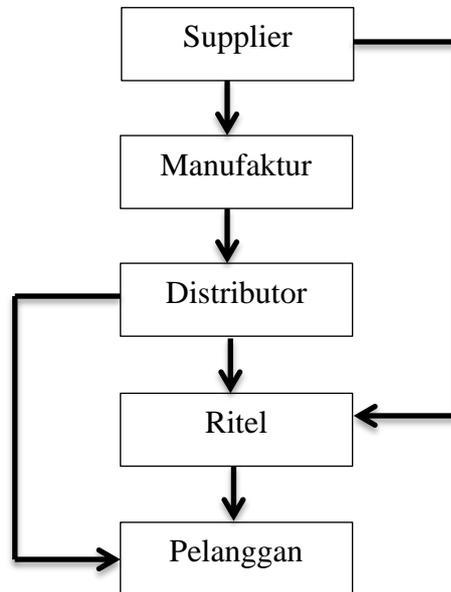
Customer merupakan rantai terakhir yang dilalui dalam rantai pasok dalam konteks ini sebagai pengguna terakhir atau *end-users*.

3. Rantai Pasok Pertanian

Produk pertanian memiliki karakteristik dan sifat yang khusus atau berbeda dengan produk lainnya. Produk pertanian memiliki karakteristik yang mudah rusak, produk pertanian banyak memakan tempat dan menempati ruang yang besar tapi nilainya rendah atau *Bulky*. Sedangkan sifat produk pertanian adalah bersifat musiman yang produksinya sangat bergantung dengan lingkungan, biasanya berbentuk bahan mentah sehingga butuh proses pengolahan dan produksi terpecah dan terkonsentrasi pada daerah tertentu. Dari penjelasan tentang karakteristik dan sifat produk pertanian di atas Marimin (2013) menyatakan rantai pasok produk pertanian cukup khas karena karakteristik produk pertanian sangat sensitive terhadap waktu. Karakteristik produk-produk pertanian yang sangat khas menyebabkan adanya kompleksitas masalah rantai pasok yang meningkat. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan, transportasi, dan komponen rantai pasok lainnya perlu di rancang dengan memperhatikan karakteristik tersebut.

Struktur rantai pasok pertanian memiliki keunikan, atau ke khasan tersendiri. Petani dapat langsung menjual hasil pertaniannya ke pasar selaku ritel, sehingga memutus pelaku tengkulak, manufaktur, dan distributor. Manufaktur juga tidak harus memasok produknya melalui distributor ke ritel tetapi dapat

langsung ke pelanggan. Pelanggan biasanya berupa rumah makan, rumah sakit ataupun hotel (Susanawati, 2019). Struktur rantai pasok pertanian dapat dilihat pada bagan 2.



Gambar 2. Struktur Rantai Pasok Pertanian
Sumber : Marimin & Slamet (2010)

Hidayat, Andayani, & Sulaksana (2017) melakukan penelitian tentang Analisis Rantai Pasok Jagung Hibrida di Kelurahan Cicurug Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi rantai pasok jagung di Kelurahan Cicurug menggunakan kerangka FSCN. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini mendapatkan hasil struktur rantai pasok yang tersusun atas berbagai macam pelaku. Pelaku yang terlibat dalam rantai pasok adalah petani, pedagang pengumpul desa, Koperasi, Pedagang besar dan konsumen akhir. Dari struktur yang sudah di bentuk di dapatkan kondisi rantai pasok jagung di kelurahan Cicurug belum berjalan dengan lancar karena petani

jagung disana tidak di tunjang dengan pengetahuan mengenai kualitas jagung yang baik.

Penelitian (Furqon, 2014) tentang Manajemen dan Kinerja Rantai Pasokan Agribisnis buah Stroberi di Kabupaten Bandung. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran/pemetaan rantai pasokan (*supply chain*) agribisnis stroberi di Kabupaten Bandung. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan dukungan data-data kuantitatif. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah penjualan stroberi dari petani dilakukan dengan sistem abresan atau seluruh grade di jual dengan harga yang sama. Pelaku rantai pasok yang berada di sentra produksi adalah petani, bandar, kelompok tani dan industry olahan. Pasar akhir stroberi adalah daerah Bandung, Jakarta dan sekitarnya, Luar Jawa Barat ataupun luar Pulau Jawa. Dari pembahasan tersebut penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa rantai pasok stroberi di Kabupaten Bandung mengikuti pola yang termasuk dalam kategori multisaluran.

4. Rantai Pasok Pangan

Rantai pasok pangan berbeda dengan rantai pasok produk dan jasa, perbedaanya terletak pada perubahan yang terjadi terus-menerus dan signifikan terhadap kualitas produk pangan di seluruh rantai pasok hingga pada titik akhir produk tersebut dikonsumsi (Tobing, 2015). Dalam rantai pasok pangan kemungkinan terjadinya kendala juga sangat besar karena untuk produk pangan memiliki karakteristik mudah rusak dan resiko limbah/kerugian pada setiap saat tahapan rantai pasok memiliki potensi yang tinggi.

Bersadarkan jenis proses produksi dan distribusi dari produk nabati dan hewani, rantai pasok pangan dapat dibedakan atas 2 (dua) tipe (Tobing, 2015), yaitu :

1. Rantai Pasok produk pangan segar seperti sayuran segar, bunga, dan buah-buahan). Secara umum, rantai pasok produk pangan segar meliputi : petani, pengumpul, grosir, importer dan eksportir, pengecer dan took khusus. Proses utama untuk produk pangan segar adalah penanganan pasca panen, penyimpanan, pengemasan, pengangkutan, dan terutama perdagangan produk ini,
2. Rantai pasok Produk pangan Olahan seperti makanan ringan, makanan sajian, produk makanan kaleng). Pada rantai pasok produk ini untuk produk pertanian dan perikanan digunakan sebagai bahan baku untuk dapat menghasilkan produk pangan yang memiliki nilai tambah yang tinggi. Proses yang dapat dilakukan untuk produk olahan adalah proses pengawetan dan pendinginan untuk memperpanjang masa guna produk yang dihasilkan.

Setiawan et al (2011) melakukan penelitian tentang Studi Peningkatan Kinerja Manajemen Rantai Pasok Sayuran Dataran Tinggi di Jawa Barat dengan tujuan penelitian mengidentifikasi stuktur rantai pasok dan nilai tambah produk sayuran dataran tinggi yang dapat ditingkatkan kinerja rantai pasoknya. Komoditas yang dipilih adalah sayuran paprika, Lettuce dan Brokoli. Metode analisis kondisi umum dan model rantai pasok dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yang dikembangkan oleh *Asian Productivity Organization* (APO). Hasil dari penelitian didapatkan struktur rantai pasok yang berbeda-beda

pada tiap jenis sayuran yang di teliti. Pada paprika pelaku rantai pasok terdiri dari produsen (petani, kelompok tani/koperasi, Distributor (Koperasi, Bandar, Pedagang pasar, eksportir), Retailer dan konsumen institusi. Lettuce terdiri dari petani sebagai pemasok, PT. Saung Mirwan sebagai pengolah, retailer dan restoran sebagai konsumen. Dan terakhir pada brokoli pelaku rantai pasok terdiri dari Petani/bandar sebagai pemasok, perusahaan dagang sebagai prosesor, ritel dan pasar tradisional sebagai konsumen.

Penelitian (Tubagus et al, 2016) tentang Analisis Rantai Pasokan komoditas cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai Kota Tomohon, yang bertujuan untuk mengetahui mekanisme rantai pasokan terkait dengan aliran produk, aliran uang dan aliran informasi komoditas cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai Kota Tomohon. Penelitian tersebut menghasilkan suatu rantai pasok yang terdiri dari 5 pelaku mata rantai yang terlibat dalam mekanisme rantai pasokan cabai rawit di Kelurahan Kumelembuai yaitu Petani cabai rawit, Pedagang pengepul, Pedagang pasar, Pengecer cabai rawit dan konsumen cabai rawit. Aliran produk dalam rantai pasok berupa buah cabai rawit yang segar, Aliran informasi yang di dapatkan bersumber dari petani, dan aliran uang dibedakan menjadi 7 aliran. Pada sistem transaksi pembayaran yang digunakan selama distribusi sangat mempengaruhi kinerja dari setiap mata rantai.

5. Sumber daya Rantai Pasok

Menurut Vorst (2005) Struktur jaringan membatasi batas-batas jaringan rantai pasokan dan menjelaskan peserta utama atau actor jaringan, diterima atau tersertifikasi yang telah dilakukan dan membentuk suatu pengaturan jaringan. Seluruh proses yang berhubungan dengan anggota seluruh rantai pasokan dapat

berhasil dengan memilah beberapa dasar yang dapat menentukan anggota yang penting untuk keberhasilan proses rantai pasok. Dasar keberhasilan dalam rantai pasok terdapat pada bagaimana mengalokasikan perhatian dan sumber daya manajerial yang terdapat dalam proses rantai pasok.

Tugas mengalokasikan sumber daya yang langka merupakan salah satu tautan proses bisnis yang berbeda di seluruh rantai pasokan yang sangat penting. Sumber daya rantai digunakan untuk menghasilkan produk dan mengirimkannya ke pelanggan (sumber daya transformasi). Kemungkinan ini bisa berupa manusia, mesin atau pun Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Indikator yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya rantai pasok, Kesejahteraan yang berhubungan dengan manusia dan ketekunan yang berhubungan dengan teknologi (Vorst, 2005).

Sumber daya dalam rantai pasok dibutuhkan untuk mendukung mengembangkan dan mengefisienkan seluruh aktifitas yang berlangsung dalam rantai pasok. Selain itu, sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing anggota rantai berperan dalam pengembangan seluruh anggota rantai pasok. Dalam rantai pasok terdapat 4 macam sumber daya yaitu, sumber daya fisik, sumber daya teknologi, sumber daya manusia dan sumber daya modal (Qhoirunisa, 2014).

Penelitian (Prayoga et al, 2018) tentang Peningkatan Kinerja Manajemen Rantai Pasok Ikan Tuna dan Cakalang di PPS Kendari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan, distribusi dan faktor-faktor yang berpengaruh dalam rantai pasok di PPS Kendari. Hasil dari penelitian ini adalah sumber daya nilai ekonomi dari perdagangan produk perikanan tuna Indonesia sangat besar dan menjadi peluang yang terus dimanfaatkan. Wilayah pemasok

cakalang dan tuna di PPS Kendari adalah sekitar bagian selatan dan tenggara wilayah pulau Sulawesi, wilayah pengelolaan perikanan (WPP) 714 dan WPP 715. Fasilitas sumber daya yang fisik di PPS Kendari dan sekitarnya seperti infrastruktur transportasi dan distribusi secara umum cukup memadai, keluhan yang adalah kurangnya manajemen aktivitas di dramaga, sehingga menghambat kegiatan bongkar muat ikan maupun perbekalan.

a. Sumber daya Fisik

Sumber daya fisik dalam rantai pasok berhubungan dengan jalur yang memfasilitasi aliran sumber daya fisik dari pemasok kepada perusahaan dan selanjutnya disalurkan pada pelanggan. Sedangkan dalam manajemen rantai pasok sumber daya fisik merupakan aliran sumber daya melalui rantai pasokan harus dikelola untuk memastikan bahwa aliran yang sedang terjadi berjalan dengan tepat waktu dan efisien. Sumber daya fisik dalam rantai pasok pertanian biasanya dapat berupa alat usahatan yang digunakan, jenis transportasi yang digunakan dalam pendistribusian, sarana dan prasarana dalam proses pendistribusian dapat berupa gudang penyimpanan, lapak dan kondisi lingkungan ataupun jalan yang dilalui untuk memperlancar proses pendistribusian pasokan produk yang dibutuhkan konsumen.

Qhoirunisa (2014) melakukan penelitian tentang Rantai Pasok Padi di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat yang bertujuan untuk menganalisis rantai pasok padi di Kabupaten Bogor berdasarkan sumber daya rantai pasok yang digunakan. Sampel yang digunakan adalah petani padi hibrida yang berjumlah 17 orang petani dan petani *inbrida* yang dilakukan dengan menggunakan metode *simple randon sampling*. Penelitian ini menghasilkan analisis sumber daya fisik

rantai pasok berupa petani padi disana memiliki lahan sawah dengan luas antara 0,1 sampai dengan 3 hektar. Peralatan yang digunakan berupa cangkul, parang, handsprayer, garu, karung, terpal, arit, sosorong, gegebot dan traktor tangan. Selain itu petani juga memiliki kendaraan berupa sepeda motor. Pelaku selanjutnya seperti pedagang tingkat desa hingga pedagang eceran memiliki kendaraan untuk proses transaksi. Selain itu, masing-masing pedagang memiliki peralatan yang hamper sama.

Penelitian (Hidayat et al, 2017) tentang Analisis Rantai Pasok Jagung Hibrida di Kelurahan Cicurug Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini berupa sumber daya fisik yang digunakan dalam rantai pasok jagung berupa sumber daya fisik yang dimiliki petani adalah lahan sawah atau lahan kering dengan luas antara 0,5 sampai dengan 1,5 hektar. Petani juga memiliki peralatan usaha tani berupa cangkul, parang, *handsprayer*, karung, terpal, arit, traktor tangan. Beberapa petani juga memiliki *corn sheller* untuk proses pemipilan. Sumber daya fisik yang berpengaruh adalah jalan, karena selama ini petani memiliki lahan yang sulit untuk dilalui yang menyebabkan biaya banyak dikeluarkan untuk ongkos angkut.

Prayoga et al (2017) melakukan penelitian tentang peningkatan kinerja manajemen rantai pasok tuna segar di PPS Nizam Zachman Jakarta yang bertujuan untuk Mengalisis pengelolaan, fasilitas pendukung dan distribusi dan faktor-faktor yang berpengaruh dalam rantai pasok di PPS Nizam Zachman. Penelitian dilakukan di Pelabuhan Perikanan Samudra Nizam Zachman, Jakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni hingga September tahun 2015. Responden yang digunakan dalam penelitian berupa 8 perusahaan, 3 pengelola

dramaga transit, serta 5 orang dari syahbandar dan UPT pelabuhan. Hasil dari penelitian ini berupa sumber daya atau fasilitas yang ada lingkungan PPSNZJ berupa infrastruktur transportasi dan distribusi yang sudah memadai. Hal tersebut dapat dilihat pada proses pengiriman ikan tuna menuju Jepang yang dibantu oleh penyedia jasa pengiriman yang tidak mengalami kendala dan keluhan dari konsumen.

b. Sumber daya Teknologi

Sumber daya teknologi dapat mendukung kinerja rantai pasok untuk memahami bagaimana informasi dapat dikumpulkan dan dianalisis. Menurut Simchi-Levi dkk (2004) mengartikan teknologi informasi (TI) sebagai alat-alat, baik berupa perangkat keras maupun perangkat lunak, yang digunakan untuk mengetahui keberadaan informasi dan menganalisis informasi tersebut untuk mengambil keputusan yang terbaik pada rantai pasok (Husni, 2014).

Husni (2014) melakukan penelitian tentang teknologi informasi dalam Supply Chain Manajemen. Hasil dari penelitian ini adalah tentang implementasi Teknologi untuk Supply Chain Manajemen menggunakan ERP. Dalam penerapan ERP membutuhkan investasi yang tidak sedikit, waktu yang panjang dan mempengaruhi bagian di dalam sebuah perusahaan. Untuk menerapkan teknologi ini terlebih dahulu harus mengetahui alat analitis yang berhubunga. Tipe alat analitis atau sistem pendukung keputusan yang diterapkan akan tergantung pada industry dan pengaruh potensial alat tersebut terhadap bisnis.

Fain (2017) melakukan penelitian tentang model rantai pasok lobster aor laut di Lombok Nusa Tenggara Barat yang bertujuan untuk mengevaluasi model rantai pasok lobster air laut di Lombok. Hasil analisis yang dihasilkan berupa

sumber daya teknologi dalam rantai pasok berkaitan dengan pembudidayaan lobster, teknologi penangkapan, teknologi penanganan dan teknologi informasi. Teknologi budidaya yang diterapkan adalah teknologi pembenihan untuk mendapatkan benih yang unggul. Teknologi informasi di dalam rantai pasok lobster di Lombok masih belum memadai. Teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk dokumentasi sehingga memudahkan pelacakan sumber lobster, pengelolaan dan monitoring hasil perairan.

c. Sumber daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses terjadinya rantai pasok, karena semua pelaku dalam rantai pasok terdapat dalam sumber daya manusia. Menurut Indrajit dan Djokopranoto dalam Yuwono (2012), Supply Chain terdiri dari beberapa pemain utama yang merupakan perusahaan-perusahaan yang mempunyai kepentingan yang sama yaitu : (a) Suppliers, (b) Manufacturer, (c) Distribution, (d) Retail Outlets, dan (d) Customers (Yuwono et al, 2012).

Hidayat et al (2017) meneliti tentang Analisis Rantai Pasok Jagung Hibrida di Kelurahan Cicurug Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka. Hasil penelitian ini berupa sumber daya manusia yang terlibat saling berinteraksi sehingga aliran produk, informasi dan uang dapat berjalan. Sumber daya manusia pada rantai pasok terdiri dari petani, PPD, PB, pegawai atau buruh, penyuluh lapangan, pegawai Dinas Kabupaten bagian tanaman pangan/'palawija, pihak pabrik pakan ternak, dan peternak ayam petelur. Petani memiliki tugas paling penting karena bertugas untuk memproduksi jagung sehingga tanpa petani tidak ada yang bisa memproduksi jagung.

Penelitian Susanawati et al (2015) tentang Desain Strategi rantai Pasok Buah Mahkota dewa di Kabupaten Kulonprogo yang bertujuan untuk mengetahui rantai pasok buah mahkota dewa di Kabupaten Kulonprogo berdasarkan Sumber daya Rantai Pasok. Metode yang digunakan dalam penelitian berupa deskriptif analisis. Hasil penelitian dengan topik sumber daya manusia yang terlibat berupa pada responden petani buah mahkota dewa di Kabupaten Kulonprogo tidak menggunakan tenaga kerja manusia yang diupah karena budidaya dilakukan sendiri oleh petani. Pedagang pengumpul mempekerjakan orang untuk kegiatan perajangan, karena pedagang membeli mahkota dewa dalam bentuk sefar dan menjual ke PT. Salam Nusantara dalam bentuk kering dan rajangan. PT. Salam Nusantara melibatkan tenaga kerja manusia untuk kegiatan penyangraian, pencampuran, pengemasan, dan pemasaran. Pada kegiatan penyangraian, pencampuran dan pengemasan dilakukan oleh tenaga kerja wanita sedangkan kegiatan pemasaran dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki. Distributor atau agen mempekerjakan manusia dalam usaha untuk kegiatan pelayanan pembelian di toko ataupun kiosnya.

d. Sumber daya Modal

Menurut Saepudin (2013) kepemilikan sumber daya alam dan sumber daya modal yang tinggi akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sumber daya modal dalam rantai pasok berhubungan dengan modal yang dimiliki seorang produsen atau petani dalam proses usaha tani yang diusahakan. Selain itu dalam sumber daya modal juga dijelaskan darimana dan bagaimana modal untuk usaha yang dijalani di dapatkan.

Qhoirunisa (2014) Rantai Pasok Padi di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat yang bertujuan untuk menganalisis rantai pasok padi di Kabupaten Bogor berdasarkan sumber daya rantai pasok yang digunakan. Penelitian tersebut menghasilkan analisis sumber daya modal yang dimiliki berdasarkan masing-masing pelaku. Sumber daya modal petani padi sebagian besar berasal dari modal probadi, namun ada juga petani yang menggunakan modal pinjaman. pedagang pengumpul tingkat desa menggunakan modal yang berasal dari sendiri tapi ada juga yang memperoleh modal untuk pengumpulan dan pembelian GKP. Gapoktan Asmara Jaya menggunakan modal sendiri untuk pemasaran beras. Modal milik gapoktan berasal dari perputaran modal dari musim-musim panen sebelumnya. Sedangkan modal yang digunakan oleh penggilingan padi dan pedagang pengecer seluruhnya berasal dari modal sendiri tanpa memperoleh pinjaman dari pihak luar.

Penelitian Hidayat et al (2017) tentang Analisis Rantai Pasok Jagung Hibrida di Kelurahan Cicurug Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka. Hasil penelitian ini berupa sumber permodalan yang terjadi dalam rantai pasok jagung di Majalengka. Permodalan adalah salah satu syarat penting untuk usahatani jagung. Permodalan yang dimiliki anggota rantai pasok di Kelurahan Cicurug kebanyakan adalah lembaga non-formal, petani bergantung kepada PPD (Pengangkut Penumpang Djakarta), PPD bergantung pada PB (Pengurus Besar), sedangkan PB yang memiliki badan usaha dapat meminjam modal dari bank. Petani memerlukan modal untuk pengolahan lahan, pupuk dan tenaga untuk kegiatan panen, kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang tidak bisa di tunda sehingga memerlukan uang dalam jangka waktu yang cepat yang berasal dari PPD.

Sedangkan sebagian besar modal yang dimiliki PPD didapatkan dari PB, permodalan tersebut berupa pupuk, benih dan obat-obatan.

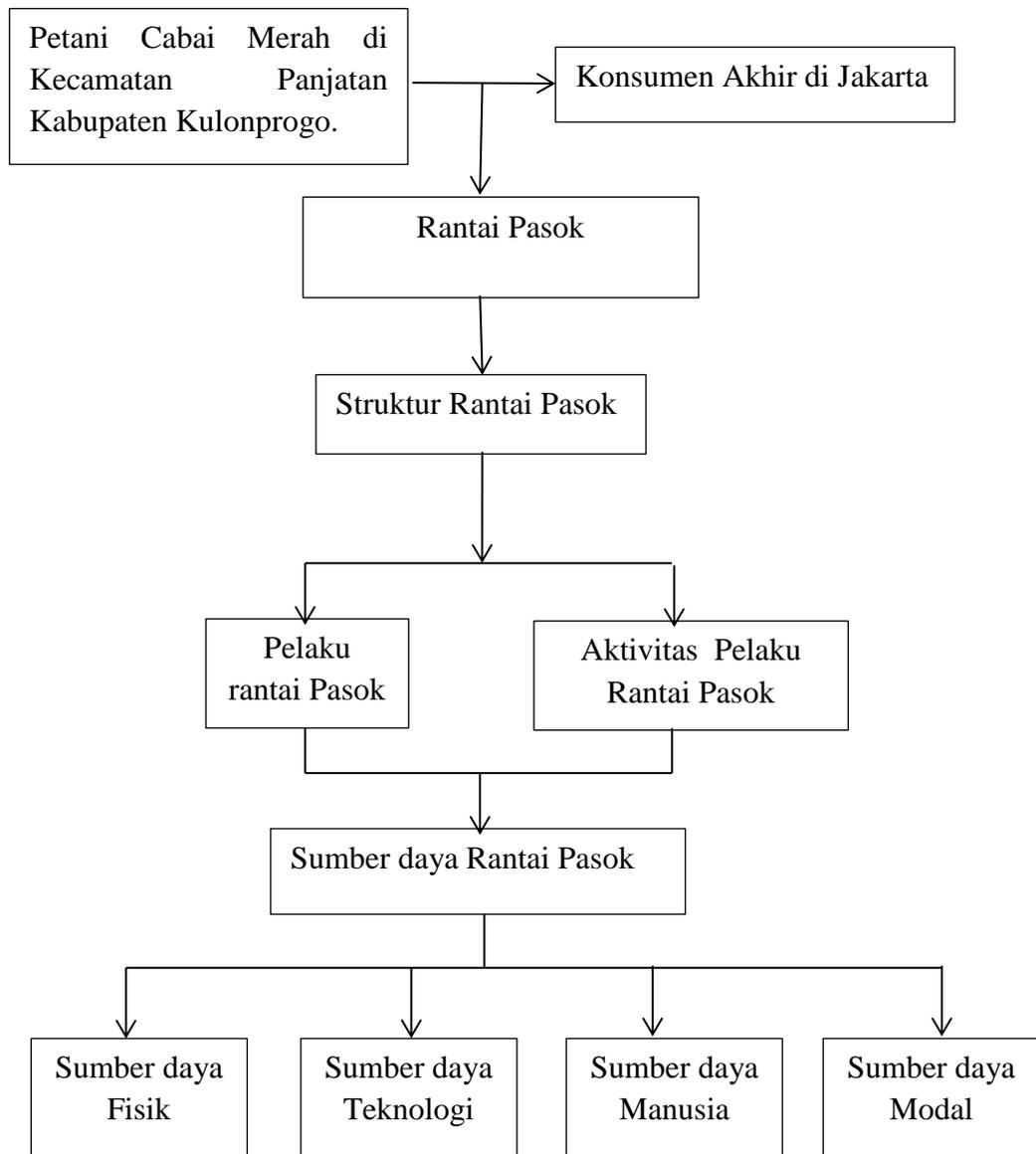
B. Kerangka Pemikiran

Rantai Pasok umumnya didefinisikan sebagai jaringan fisik dan pengambilan keputusan yang dihubungkan oleh aliran material dan informasi yang melintasi beberapa organisasi (Vorst,2000 dalam Aramyan,2014). Menurut Lambert et al (2000) ada empat karakteristik utama dalam rantai pasokan yaitu : (1). Melewati beberapa tahap untuk meningkatkan koordinasi vertical, intra dan antar Organisasi, (2). Banyak perusahaan menunjukkan bahwa hubungan manajerial yang penting, (3). Rantai pasokan mencakup aliran dua arah produk dan informasi dan kegiatan manajerial serta operasional, (4). Anggota berantai yang bertujuan untuk memberikan nilai pelanggan tertinggi dengan guna mengoptimalkan sumber daya.

Struktur rantai pasok merupakan salah satu komponen pendukung dalam rantai pasok paling penting. Struktur rantai pasok merupakan batasan jaringan rantai pasok yang menjelaskan peserta utama atau actor jaringan yang tersertifikasi yang dapat membentuk suatu jaringan yang membantu proses rantai pasok berlangsung (Vorst, 2005). Menurut Susanawati (2019) Dalam rantai pasok pertanian terdapat beberapa pemain utama yang merupakan pelaku-pelaku dalam rantai pasok pertanian yang mempunyai kepentingan yang sama yang terdiri dari pemasok, produsen, distributor, pengecer dan konsumen.

Pelaku-pelaku yang sudah disebutkan di atas tentu memiliki aktivitas atau kegiatan yang berbeda-beda. Aktivitas tersebut di bagi berdasarkan peran dari masing-masing pelaku, seperti halnya Petani cabai merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo. Petani dalam struktur rantai pasok merupakan pelaku utama dalam penyediaan cabai merah untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Petani memiliki peran sebagai produsen, kegiatan yang dilakukan oleh petani berupa budidaya cabai merah yang dapat menghasilkan cabai merah dengan kualitas yang bagus.

Pelaku dalam rantai pasok merupakan komponen paling penting agar proses rantai pasok terus berjalan. Selain pelaku rantai pasok tentu membutuhkan komponen lain untuk mendukung proses tersebut. Komponen tersebut berupa Sumber daya Rantai Pasok. Sumber daya rantai pasok merupakan komponen pendukung yang dibutuhkan untuk mengembangkan dan mengefisienkan seluruh aktivitas yang berlangsung dalam rantai pasok. Sumber daya rantai pasok dibedakan menjadi empat macam yaitu sumber daya fisik, sumber daya teknologi, sumber daya manusia dan sumber daya modal.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran